

# Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Keputusan Bersama di SDN Umbulrejo 01 Jember

## *(The Implementation of Word Square to Improve The Fifth Grade's Learning Activities and Learning Outcomes in Civics Education on Together Decision in SDN Umbulrejo 01Jember)*

Yesi Ratnasari, Yayuk Mardiaty, Chumi Zahroul Fitriyah

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: [chumizahroul@yahoo.com](mailto:chumizahroul@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Umbulrejo 01 Jember dengan tujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Word Square* agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PKn pokok bahasan Keputusan Bersama di SDN Umbulrejo 01 Jember. Hal ini dikarenakan aktivitas belajar siswa cukup aktif dan hasil belajar siswa cukup baik pada mata pelajaran PKn. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus selama 2 kali pertemuan, dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, skor aktivitas belajar siswa siklus I 77,5 (kategori aktif), mengalami peningkatan 14,7 pada siklus II menjadi 92,2 (kategori sangat aktif). Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 73,3 (kategori baik) dan pada siklus II sebesar 81,4 (kategori sangat baik).

**Kata Kunci:** Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas, *Word Square*.

### Abstract

This research was conducted in fifth graders of SDN Umbulrejo 01 Jember with the purpose of implementing *Word Square* learning model to improve fifth grade activities and learning outcomes student's in civics education on together decision in SDN Umbulrejo 01 Jember. It was because there is medium/enough learning activities and medium/enough learning outcomes in civics education. This research used Classroom Action Research (SAC) which was conducted in two cycles which was carried out for two meetings, with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research is fifth graders consisting of 32 students. Data collection methods used in this research were observation, interview, documentation, and tests. Data Analysis in this research is descriptive qualitative. Based on the result of research, the score of students learning activities in the first cycle was 77,5 (active category), in the second cycle have enhanced to 14,7 become 92,2 (very active category). Based on the students learning outcomes it. Showed that, the first scored of the first reached 73,3 (medium/enough category) and the score of second cycle reached 81,4 (good category).

**Keywords:** Learning Activities, Learning Outcomes, Classroom Action Research, *Word Square*

### Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang

yang paling berperan dalam menciptakan fondasi meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru masih menganut model pembelajaran konvensional, yaitu proses

pembelajaran yang berpusat pada guru dan selama itu pula kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan tampak.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran PKn di SD adalah untuk menjadikan siswa: (1) mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, (2) mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, (3) bisa berkembang secara positif dan demokratis, maka guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar dikelas maupun efeknya diluar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Guru dan siswa diharapkan mengetahui apa yang harus dicapai dan sejauh mana efektivitas belajar dicapai.

Berdasarkan studi dokumen yang diperoleh saat observasi tanggal 21 Maret 2014 di SDN Umbulrejo 01, munculnya masalah dalam kegiatan belajar mengajar seperti kurangnya dalam memvariasikan dengan model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa bosan dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru serta kurang aktif bertanya mengenai materi pelajaran. Masalah lain yang muncul adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Salah satu pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas V SDN Umbulrejo 01 Jember adalah menggunakan pembelajaran alternatif yaitu Model Pembelajaran *Word Square*. Model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model pembelajaran ini seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh (Depdiknas, 2010:26).

Alasan dipilihnya model pembelajaran *word square*, karena model ini melibatkan peran aktif siswa secara langsung di dalam kelas serta melatih disiplin siswa, Mujiman (2007). Dalam pelaksanaannya, terjadi interaksi komunikatif antara guru dan siswa karena siswa terlibat

aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Word Square* sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN Umbulrejo 01 Jember sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pokok bahasan keputusan bersama.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Umbulrejo 01 kecamatan Umbulsari kabupaten Jember. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Umbulrejo 01 Jember, dengan jumlah siswa 32 yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan model Hopkins yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini antara lain:

1. menyimak penjelasan guru dan teman,
2. berdiskusi dengan kelompok atau bertanya,
3. kegiatan dalam menyelesaikan tugas,
4. bermain dan
5. bersemangat menyampaikan hasil diskusi

Hasil belajar siswa berupa nilai dari ranah kognitif pada jenjang C1, C2, dan C3 yang diperoleh setelah diterapkan pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran PKn pokok bahasan keputusan bersama. Alat penilaian yang digunakan berupa tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Bentuk tes yang digunakan berupa tes subyektif dan obyektif.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

a. Skor aktivitas belajar siswa secara klasikal

$$P_a = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

$P_a$  = skor aktivitas belajar siswa

$n$  = jumlah skor indikator aktivitas belajar siswa yang didapat

$N$  = jumlah maksimum skor indikator aktivitas belajar siswa

Dari rumus di atas dapat ditentukan tingkat kategori aktivitas belajar siswa dengan kriteria seperti pada tabel 2.

Tabel 2 Kriteria aktivitas belajar siswa

| Persentase Keaktifan | Kategori Keaktifan |
|----------------------|--------------------|
| 81 - 100             | Sangat Aktif       |
| 61 - 80              | Aktif              |
| 41 - 60              | Cukup Aktif        |
| 21 - 40              | Kurang Aktif       |

0 - 20 Sangat Kurang Aktif

Sumber: adaptasi dari Masyhud (2013).

Target yang akan dicapai dari aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah siswa aktif dan sangat aktif, dengan rentangan skor 61-80 dan 81-100

b. Skor hasil belajar siswa secara klasikal

Peningkatan pada kategori hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dapat dihitung dengan rumus:

$$P_t = \frac{a}{b} \times 100$$

Keterangan:

$P_t$  = rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal

a = jumlah skor yang diperoleh

b = jumlah seluruh siswa

Target hasil belajar siswa secara individu dalam penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* yaitu kategori baik atau sangat baik yaitu dengan rentangan skor 70-79 dan 80 – 100 dan hasil belajar pada siklus 2 bisa meningkat dari siklus 1.

Dari rumus di atas dapat ditentukan tingkat kategori hasil belajar siswa dengan kriteria seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori hasil belajar siswa

| Kategori Hasil Belajar | Rentangan Skor |
|------------------------|----------------|
| Sangat Baik            | 80-100         |
| Baik                   | 70-79          |
| Sedang/Cukup           | 60-69          |
| Kurang                 | 40-59          |
| Sangat Kurang          | 0-39           |

Sumber: Masyhud (2013).

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Langkah awal sebelum melakukan penelitian adalah meminta ijin penelitian kepada Kepala Sekolah SDN Umbulrejo 01 Jember. Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain teknik wawancara, dokumentasi, observasi, dan tes.

Wawancara dengan guru kelas V SDN Umbulrejo 01 Jember dilakukan untuk mengetahui gaya mengajar guru dan kondisi belajar siswa kelas V. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa guru dalam mengajar PKn menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kemampuan akademik siswa kelas V bermacam-macam, ada yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah tetapi lebih banyak siswa yang berkemampuan rendah. Hasil pengumpulan data dokumen diperoleh daftar nama siswa dan nilai Semester ganjil mata pelajaran PKn. Daftar nama siswa dan nilai semester ganjil dapat dijadikan pedoman pembentukan kelompok heterogen

Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui

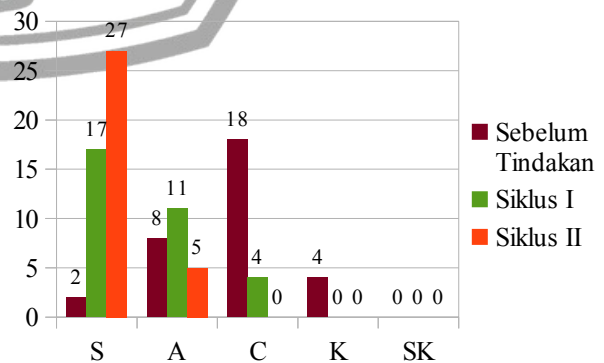
aktivitas siswa ketika belajar di dalam kelas sebelum diadakan tindakan. Dari hasil observasi diperoleh aktivitas siswa dalam kategori sangat aktif 2 siswa, aktif 8 siswa, cukup aktif sebanyak 18 siswa, kurang aktif sebanyak 4 siswa dan sangat kurang aktif 0 siswa. Skor aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 51,1 menunjukkan aktivitas belajar siswa dalam kategori cukup aktif.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *Word Square* terdapat peningkatan skor aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Skor pencapaian aktivitas belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II

| Kategori Keaktifan  | Sebelum tindakan | Siklus I  | Siklus II |
|---------------------|------------------|-----------|-----------|
| Sangat Aktif        | 2                | 17        | 27        |
| Aktif               | 8                | 11        | 5         |
| Cukup Aktif         | 18               | 4         | 0         |
| Kurang Aktif        | 4                | 0         | 0         |
| Sangat Kurang Aktif | 0                | 0         | 0         |
| <b>Jumlah</b>       | <b>32</b>        | <b>32</b> | <b>32</b> |

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa sebelum tindakan skor pencapaian sangat aktif sebanyak 2 siswa, aktif 8 siswa, cukup aktif 18 siswa, kurang aktif 4 siswa, dan sangat kurang aktif 0 siswa. Dari sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan yaitu sangat aktif 15 poin, aktif 3 poin, cukup aktif 14 poin, kurang aktif 4 poin, dan sangat kurang aktif 0 poin. begitu pula dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sangat aktif 10 poin, aktif 6 poin, cukup aktif 14 poin, kurang aktif 4 poin, dan sangat kurang aktif 0 poin. Perbandingan aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram skor pencapaian aktivitas belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam pembelajaran PKn pokok bahasan keputusan bersama melalui penerapan model pembelajaran *Word Square*. Sebelum tindakan skor

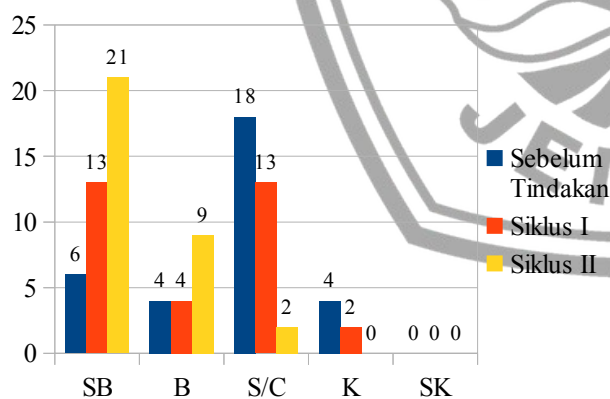
aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 51,1, siklus I sebesar 77,5, dan siklus II sebesar 92,2. Dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 26,4, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,7. Secara klasikal aktivitas belajar siswa berhasil karena mencapai rentangan persentase keaktifan 81-100 (kategori sangat aktif).

Penerapan pembelajaran *Word Square* selain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Persentase hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II

| Kategori Hasil Belajar | Sebelum Tindakan | Siklus I  | Siklus II |
|------------------------|------------------|-----------|-----------|
| Sangat Baik            | 6                | 13        | 21        |
| Baik                   | 4                | 4         | 9         |
| Sedang/Cukup           | 18               | 13        | 2         |
| Kurang                 | 4                | 2         | 0         |
| Sangat Kurang          | 0                | 0         | 0         |
| <b>Jumlah</b>          | <b>32</b>        | <b>32</b> | <b>32</b> |

Lebih jelasnya perbandingan persentase hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram skor pencapaian hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Skor rata-rata sebelum tindakan 67,6 atau kategori sedang/cukup baik, siklus I 73,3 atau kategori baik, dan siklus II 81,4 atau kategori sangat baik. Secara klasikal dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai rentangan skor 80-100 (kategori sangat baik).

Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan semakin baik. Pada kegiatan penyampaian materi melalui LKS *Word Square* dari materi yang disampaikan, siswa merasa tertarik dengan yang disampaikan guru dan setiap guru memberi pertanyaan siswa dapat menjawabnya, saat diskusi kelompok juga terlihat antusias walaupun pada siklus I ada beberapa siswa yang tidak berperan aktif dalam kelompoknya tetapi pada siklus II mulai tampak ada tanggung jawab pada setiap siswa terhadap kelompoknya sehingga materi lebih dipahami melalui kerja kelompok.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II terdapat temuan penelitian antara lain beberapa langkah pembelajaran yang tidak diaplikasikan, berdasarkan observasi pada aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Penerapan pembelajaran *Word Square* membuat siswa menjadi lebih aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, penerapan pembelajaran *Word Square* dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PKn pokok bahasan perkembangan teknologi di SDN Umbulrejo 01 Jember. Hal ini terbukti skor aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan 51,1 (kategori cukup aktif) pada siklus I 77,5 (kategori aktif) sehingga pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 26,4, dan pada siklus II 92,2 (kategori sangat aktif) sehingga pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,7. Penerapan pembelajaran *Word Square* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti pada skor rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada prasiklus sebesar 67,6 dengan kategori cukup baik. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,7 sehingga skor menjadi 73,3 dengan kategori baik. Pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 8,1 sehingga skor rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 81,4 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diajukan yaitu untuk guru SD yang mempunyai permasalahan mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa dapat menggunakan pembelajaran *Word Square* sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran. Untuk pihak sekolah sebaiknya pada pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti model pembelajaran *Word Square*. Untuk peneliti lain diharapkan agar dapat dijadikan masukan bagi penelitiannya, sehingga peneliti lain dapat mengembangkan penelitian yang akan dilakukan.

### Penulisan Daftar Pustaka/Rujukan

- [1] Arikunto, S. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Astutik, 2010. *PTK Penggunaan Metode Word Square dan Talking Stick untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Summersari 03 Jember*.
- [4] Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Insan Cendekia.
- [5] Depdiknas. 2010. *Materi Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) untuk SD*. Jakarta: Depdiknas.
- [6] Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Diedrich. 2000. *Jenis-jenis Aktivitas Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Hobri. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jember : FKIP Universitas Jember.
- [9] Kurnia, 2010. *PTK Penerapan LKS Word Square untuk Meningkatkan Motiivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Negeri Wotgalih 02 Lumajang. Lumajang*.
- [10] Masyhud, 2013. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- [11] Sari, 2017. *PTK Penerapan LKS Word Square untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tanggul Wetan Jember. Jember*.
- [12] Soedijarto. 1997. *Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Yuliatin, Deden. 2007. *PTK Penggunaan Metode Word Square untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Pamekasan. Pamekasan* (<http://dedenbinlaode.blogspot.com/2010/01/penggunaan-word-square-.html>).